

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan serta persamaan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian.

##### **2.1.1 Skripsi dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Media Online Harian Singgalang Dan Posmetro Padang, Tentang Tragedi Berdarah Wamena”. Oleh Widya Putri Kirana, Tahun 2021**

Penelitian yang dilakukan oleh Widya Putri Kirana pada Institut Agama Islam Negeri Batusangkar tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan analisis framing dengan model Zhondang Pan Kosicki. Penelitian ini menganalisis framing situs media online Harian Singgalang dan Posmetro Padang terkait tragedi berdarah di Wamena.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harian Singgalang membingkai berita dengan fokus pada bagaimana upaya pemerintah daerah untuk memulangkan warga Minang dari Wamena, sedangkan Posmetro Padang mengarahkan pembaca pada situasi dan kondisi di Wamena.(Kirana, 2021)

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama meneliti framing yang dilakukan oleh media online dan menggunakan dua media

online. Perbedaannya terletak pada model penelitian framing dan media online yang dijadikan subjek, peneliti menggunakan analisis framing model Robert N. Entman dengan subjek penelitian menggunakan media online Detik.com dan Kompas.com Sedangkan, penelitian terdahulu menggunakan analisis model Zhondang Pan Kosicki dengan subjek penelitian menggunakan Media Online Harian Singgalang Dan Posmetro Padang.

### **2.1.2 Skripsi dengan judul “Pembingkaiian Berita Media Online (Analisis Framing Model Zhondang Pan Dan Gerald M. Kosicki Kasus Penyerangan 4 Prajurit Tni Ad Di Papua Barat Pada Detikcom Dan Jubi.Co.Id Periode 2 – 10 September 2021)”, Oleh Reva Anggita Putri, Tahun 2022**

Penelitian yang dilakukan oleh Reva Anggita Putri Dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2022 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Detikcom dan Jubi.co.id membangun struktur wacana framing. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan model Zhondang Pan dan Kosicki.

Hasil penelitian adalah, Struktur wacana berita Detikcom mengkonstruksi fakta dengan narasumber yang dilibatkan pihak TNI lebih dominan, lebih menonjolkan sisi TNI, penggunaan judul yang hiperbola didukung dengan tampilan gambar memojokkan kelompok separatis. Sedangkan Struktur wacana berita Jubi.co.id mengkonstruksi fakta dengan narasumber yang dilibatkan pihak kelompok Separatisme lebih dominan. unsur kelengkapan berita lebih menonjolkan sisi kelompok Separatis di Papua, penggunaan judul yang ditujukan kepada Kelompok Separatis tekesan halus.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama meneliti framing yang dilakukan oleh media online dan menggunakan dua media online. Perbedaannya terletak pada model penelitian analisis framing dan media online yang dijadikan subjek. Peneliti menggunakan analisis framing model Robert N. Entman dengan subjek penelitian menggunakan media online Detik.com dan Kompas.com Sedangkan, penelitian terdahulu menggunakan analisis model Zhondang Pan Kosicki dengan subjek penelitian menggunakan Media Online Detikcom dan Jubi.co.id.

### **2.1.3 Jurnal dengan judul “Intoleransi Keagamaan dalam Framing Surat Kabar Kompas” Oleh Enjang Muhaemin dan Irfan Sanusi, tahun 2019**

Penelitian yang dilakukan oleh Enjang Muhaemin dan Irfan Sanusi Dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembingkai surat kabar Kompas dalam mengupas dan mengemas wacana intoleransi keagamaan dan keberagaman di Indonesia. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan model analisis framing Robert N. Entman, yang memokuskan kajian pada penonjolam kerangka pemikiran, perspektif, konsep, dan klaim penafsiran media dalam memaknai objek wacana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas mendefinisikan masalah intoleransi keagamaan dan keberagaman di Indonesia sebagai masalah agama, sosial, politik, pendidikan, dan nasionalisme Namun Kompas umumnya lebih mendefinisikan masalah ini sebagai masalah pemahaman agama dan lemahnya

sikap nasionalisme erita-berita Kompas menganggap sumber penyebabnya lebih dominan karena pemahaman agama yang dangkal, parsial, dan tidak mendalam Kompas menyimpulkan bahwa intoleransi merupakan ancaman serius yang dapat membahayakan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). (Sanusi & Muhaemin, 2019)

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama meneliti framing yang dilakukan dengan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman dan penelitian terdahulu juga menggunakan model Robert N. Entman. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, peneliti menggunakan media online Detik.com dan Kompas.com Sedangkan, penelitian terdahulu menggunakan media cetak Kompas.

### 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

TAHUN	NAMA DAN JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2021	Widya Putri Kirana, Analisis Framing Pemberitaan Media Online Harian Singgalang Dan Posmetro Padang, Tentang Tragedi Berdarah Wamena.	Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa situs media online Harian Singgalang melakukan framing terhadap pemberitaan tragedi berdarah Wamena terfokus membawa pembaca ke bagaimana usaha pemerintah	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama meneliti framing yang dilakukan oleh media online dan menggunakan dua media online.	Perbedaannya terletak pada model penelitian framing dan media online yang dijadikan subjek, peneliti menggunakan analisis framing model Robert N. Entman dengan subjek penelitian menggunakan media online Detik.com dan Kompas.com Sedangkan, penelitian

		daerah dalam memulangkan warga minang yang ada di wamena sedangkan Posmetro Padang menjelaskan atau mengarahkan pembaca bagaimana keadaan dan situasi yang terjadi di wamena.		terdahulu menggunakan analisis model Zhondang Pan Kosicki dengan subjek penelitian menggunakan Media Online Harian Singgalang Dan Posmetro Padang
2022	Reva Anggita Putri, Pembingkaiian Berita Media Online (Analisis Framing Model Zhondang Pan Dan Gerald M. Kosicki Kasus Penyerangan 4 Prajurit Tni Ad Di Papua Barat Pada Detikcom Dan Jubi.Co.Id Periode 2 – 10 September 2021)	Hasil penelitian adalah, Struktur wacana berita Detikcom mengkonstruksi fakta dengan narasumber yang melibatkan pihak TNI lebih dominan, lebih menonjolkan sisi TNI, penggunaan judul yang hiperbola didukung dengan tampilan gambar memojokkan kelompok separatis. Sedangkan Struktur wacana berita Jubi.co.id mengkonstruksi fakta dengan narasumber yang melibatkan pihak kelompok Separatisme lebih dominan.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama meneliti framing yang dilakukan oleh media online dan menggunakan dua media online.	Perbedaannya terletak pada model penelitian analisis framing dan media online yang dijadikan subjek. Peneliti menggunakan analisis framing model Robert N. Entman dengan subjek penelitian menggunakan media online Detik.com dan Kompas.com Sedangkan, penelitian terdahulu menggunakan analisis model Zhondang Pan Kosicki dengan subjek penelitian menggunakan Media Online Detikcom dan Jubi.co.id.

		<p>unsur kelengkapan berita lebih menonjolkan sisi kelompok Separatis di Papua, penggunaan judul yang ditujukan kepada Kelompok Separatis tekesan halus.</p>		
2019	<p>Enjang Muhaemin dan Irfan Sanusi, Intoleransi Keagamaan dalam Framing Surat Kabar Kompas</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas mendefinisikan masalah intoleransi keagamaan dan keberagaman di Indonesia sebagai masalah agama, sosial, politik, pendidikan, dan nasionalisme Namun Kompas umumnya lebih mendefinisikan masalah ini sebagai masalah pemahaman agama dan lemahnya sikap nasionalisme erita-berita Kompas menganggap sumber penyebabnya lebih dominan karena pemahaman agama yang dangkal, parsial, dan tidak mendalam</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama meneliti framing yang dilakukan dengan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman dan penelitian terdahulu juga menggunakan model Robert N. Entman.</p>	<p>Perbedaanya terletak pada subjek penelitian, peneliti menggunakan media online Detik.com dan Kompas.com Sedangkan, penelitian terdahulu menggunakan media cetak Kompas</p>

		kompas menyimpulkan bahwa intoleransi merupakan ancaman serius yang dapat membahayakan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).		
--	--	---	--	--

Sumber : Diolah Dari Penelitian Terdahulu

## 2.2. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah bentuk komunikasi kepada khalayak ramai dengan menggunakan berbagai macam media massa melalui media massa cetak maupun media elektronik. Komunikasi massa merupakan komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak maupun elektronik yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang melembagakan dan ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim dan heterogen. (Tambunan, 2018:2)

Menurut Nurudin dalam (Andrian et al., 2022) dijelaskan bahwa ciri-ciri komunikasi massa diantaranya, komunikator dalam komunikasi massa melembaga, komunikator dalam komunikasi massa bukan satu orang tetapi kumpulan orang. Kemudian pesannya bersifat umum, pesan- pesan komunikasi massa tidak ditujukan kepada satu orang/kelompok masyarakat tertentu. Selanjutnya komunikasinya berlangsung satu arah dan dalam komunikasi massa menimbulkan keserempakan dalam proses penyebaran pesan-pesannya.

Komunikasi massa melibatkan jumlah komunikan yang banyak, tersebar dalam area geografis yang luas, namun punya perhatian dan minat terhadap isu yang

sama. Karena itu, agar pesan dapat diterima serentak pada waktu yang sama maka digunakan media massa seperti surat kabar, majalah, radio, atau televisi. (Daryanto, 2011)

Beberapa fungsi komunikasi menurut (Qudratullah, 2016:44-45) :

1. Informasi

Fungsi informasi dapat diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi khalayak. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang berkaitan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Sebagai makhluk sosial, khalayak akan terus membutuhkan informasi.

2. Fungsi Pendidikan

Media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayak (mass education), karena banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika serta aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa atau pembaca. Media massa melakukannya melalui drama, cerita, diskusi, dan artikel

3. Fungsi Memengaruhi,

Fungsi memengaruhi dari media massa terdapat pada tajuk atau editorial, features, iklan artikel, dan sebagainya. Khalayak dapat terpengaruh oleh iklan-iklan yang ditayangkan televisi maupun surat kabar.

4. Fungsi Hiburan,

tujuan fungsi hiburan adalah menyediakan hiburan, pengalihan perhatian, dan sarana relaksasi serta meredakan ketegangan sosial bagi masyarakat.



Sedangkan bagi individu berfungsi melepaskan diri diri atau terpisah dari permasalahan, bersantai, memperoleh kenikmatan jiwa dan estetis, dan mengisi waktu, penyaluran emosi.

#### Karakteristik Komunikasi Massa

Komunikasi massa mempunyai beberapa karakteristik yang khas menurut (Ardianto et al., 2007)

1. Komunikasi Terlembagakan. Karakteristik komunikasi massa yang pertama adalah komunikatornya. Kita sudah memahami bahwa komunikasi massa itu menggunakan media massa, baik media cetak maupun media elektronik.
2. Pesan Bersifat Umum Komunikasi massa itu bersifat terbuka, artinya komunikasi massa itu ditujukan untuk semua orang dan tidak ditujukan untuk sekelompok orang tertentu. Oleh karenanya pesan komunikasi massa bersifat umum.
3. Komunikannya Anonim dan Heterogen Komunikan pada komunikasi massa bersifat anonim dan heterogen. Dalam komunikasi massa, komunikator tidak mengenal komunikannya (anonim), karena komunikasinya menggunakan media dan tidak tatap muka.
4. Media Massa Menimbulkan Keserempakan Kelebihan komunikasi massa dibandingkan komunikasi lainnya dalah jumlah sasaran khalayak atau komunikan yang dicapai relatif banyak dan tidak terbatas.

5. Komunikasi Mengutamakan isi ketimbang Hubungan Setiap komunikasi melibatkan unsure isi dan unsure hubungan sekaligus, dalam komunikasi massa, pesan harus disusun sedemikian rupa berdasarkan sistem tertentu dan disesuaikan dengan karakteristik media massa yang akan digunakan.
6. Komunikasi Massa Bersifat satu Arah Secara singkat komunikasi massa itu adalah komunikasi dengan menggunakan atau melalui media massa.
7. Stimulus Alat Indera Terbatas Ciri komunikasi massa lainnya yang dianggap salah satu kelemahannya adalah stimulasi alat indera yang “terbatas”. Dalam komunikasi massa, stimulus indera bergantung pada jenis media massa.
8. Umpan Balik Tertunda (delayed) Komponen umpan balik (feedback) merupakan faktor penting dalam bentuk komunikasi apapun.

### **2.3 Media Massa**

Menurut Cangara, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi.(Cangara, 2011)

Menurut Sudibyو dalam (Pamuji, 2019:130) media massa adalah kelas yang mengatur. Media massa diyakini bukan sekedar medium lalu lintas pesan antara unsur unsur sosial dalam suatu masyarakat, melainkan juga berfungsi sebagai alat

penundukan dan pemaksaan konsensus oleh kelompok yang secara ekonomi dan politik dominan.

Denis Mc Quail dalam (Hendra, 2019) mengungkapkan bahwa media massa merupakan sebagai alat control, manajemen, dan inovasi bagi masyarakat yang dapat didaya gunakan untuk pengganti kekuatan lainnya. Media massa adalah tempat dimuat atau disiarkannya hasil kerja wartawan.

Media massa dibagi menjadi dua kategori, pertama media masa cetak seperti surat kabar dan majalah, kedua elektronik seperti radio, televisi dan internet (media online). Menurut Leksikon Komunikasi, media massa adalah "sarana untuk menyampaikan pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas misalnya radio, televisi, dan surat kabar". Media massa memiliki keterbatasan dalam menyajikan seluruh realitas sosial sehingga ada proses seleksi isu atau topik yang akan disajikan kepada publik. Pemilihan apa yang ingin disajikan ini bergantung pada misi, visi, nilai, atau ideologi media massa tersebut. (Vusvitasari et al., 2020)

Menurut Cangara (2002) media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alatalat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, TV. Dengan demikian media massa adalah suatu alat untuk melakukan atau menyebarkan informasi kepada komunikan yang luas, berjumlah banyak dan bersifat heterogen. Media massa adalah alat yang sangat efektif dalam melakukan komunikasi massa karena dapat mengubah sikap, pendapat dan perilaku

komunikannya. Keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan yaitu suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang berjumlah relatif banyak.

Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, di mana setiap orang dapat melihat, membaca, dan mendengarnya. Media dalam komunikasi massa dapat dibedakan atas dua macam, yakni media cetak dan media elektronik. (Cangara, 2011)

Menurut Avery dan Sanford dalam (Kuswandi,2002) mengungkapkan ada tiga fungsi media massa

1. *The surveillance of the environment*, yaitu mengamati lingkungan
2. *The correlation of the part of society in responding to the environment*, yaitu mengadakan korelasi antar informasi data yang diperoleh dengan kebutuhan khalayak sasaran, karena komunikator lebih menekankan pada seleksi evaluasi dan interpretasi.
3. *The transmission of the social heritage from one generation to the next*, maksudnya ialah menyalurkan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya

### **2.3.1 Media Online**

Media online disebut juga dengan digital media yang tersaji secara online di situs web (*website*) internet. Media online secara umum yaitu segala jenis atau format media yang hanya dapat diakses melalui internet yang berisikan teks, foto,

video dan suara. Media online juga dapat dimaknai sebagai sarana komunikasi secara online. Dengan pengertian media online secara umum ini, maka email, mailing list, website, blog dan media sosial (sosial media) juga masuk dalam kategori media online. (Pamuji, 2019:133)

Media online adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Yang didalamnya terdapat portal, website (situs web), radio-online, TV-online, pers online, mail-online dll dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan user untuk memanfaatkannya. Kehadiran media online memunculkan generasi baru jurnalistik yakni jurnalistik online. Jurnalistik online (online journalism) disebut juga cyber journalism, jurnalistik internet, dan jurnalistik web (web journalism) merupakan “generasi baru” jurnalistik setelah jurnalistik konvensional (jurnalistik media cetak, seperti surat kabar) dan jurnalistik penyiaran (broadcast journalism – radio dan televisi).

M. Romli (2018) membagi beberapa karakteristik media online yaitu:

- 1) Multimedia Dapat memuat atau menyajikan berita/informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis dan gambar secara bersamaan.
- 2) Aktualitas Berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
- 3) Cepat Saat berita diposting atau diupload, berita dapat langsung diakses oleh semua orang.
- 4) Update Pembaruan (updating) informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional, misalnya dalam kesalahan ketik/ejaan.

- 5) Kapasitas luas Halaman web bisa menampung naskah sangat panjang.
- 6) Fleksibilitas Pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan dimana saja, juga jadwal terbit (update) bisa kapan saja, setiap saat.

Di dalam media online, teknologi menjadi faktor penentu perbedaan wartawan online dengan wartawan media lainnya adalah pada tantangan berita cyber yang begitu cepat dalam setiap menit perubahannya, dan ruang pemberitaan yang sebatas layar monitor. Dan pemberitaannya dapat ditanggapi secara langsung oleh khalayak, dan dapat terhubung dengan berita, arsip dan sumber lain melalui format hyperlinks. (Pamuji, 2019:128)

Pengertian media online online secara khusus adalah media yang menyajikan suatu dan sebuah karya jurnalistik, (berita, feature, artikel yang dimuat secara online).

### **2.3.2 Jurnalistik Online**

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *journ*. Dalam Bahasa Prancis *journ* berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Dengan demikian, jurnalistik bukanlah pers, bukan pula media massa. Jurnalistik adalah kegiatan yang memungkinkan pers atau media massa bekerja dan diakui eksistensinya dengan baik. (Haris, 2006)

Menurut Romli, (2005: 20) Deadline bagi jurnalistik online-dalam pengertian publikasi paling lambat adalah beberapa menit bahkan detik setelah kejadian berlangsung. Jurnalistik online dicirikan sebagai praktik jurnalistik yang

mempertimbangkan beragam format media (multimedia) untuk menyusun isi liputan memungkinkan terjadinya interaksi antara jurnalis dengan audien dan menghubungkan berbagai elemen berita dengan sumber-sumber online yang lain.

## **2.4 Berita**

Michthel V. Charnley dalam Juwito mengemukakan pengertian berita yang lebih lengkap dan untuk keperluan praktis layak kita jadikan acuan. Ia mengatakan "Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, Serta menyangkut kepentingan mereka"(2008:46).

Berita adalah sebuah informasi singkat yang memberikan laporan mengenai fakta-fakta terbaru tentang suatu peristiwa, isu, atau kejadian tertentu kepada publik. Tujuannya adalah untuk menyajikan informasi yang objektif dan tepat mengenai topik atau peristiwa yang dianggap penting atau menarik perhatian orang banyak. Berita dapat ditemukan dalam berbagai format, seperti tulisan, visual, atau audio, dan tersebar melalui berbagai media seperti surat kabar, televisi, radio, situs web berita, dan platform media sosial.

Berita menurut Edward Jay Friedlander dalam (Pamuji, 2019) menjelaskan berita adalah apa yang harus anda ketahui yang tidak anda ketahui. Berita adalah apa yang terjadi belakangan ini yang penting bagi anda dalam kehidupan sehari-hari.

Juwito (2008: 46) menyatakan bahwa menurut para ahli terdapat empat unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah berita, sekaligus menjadi "karakteristik utama" sebuah berita dapat dipublikasikan di media massa.

1. Nyata (*faktual*), yakni informasi tentang sebuah fakta (*fact*), bukan fiksi atau karangan. Fakta dalam dunia jurnalistik terdiri dari kejadian nyata (*real event*), pendapat (*opinion*), dan pernyataan (*statement*) sumber berita.
2. Penting, artinya menyangkut kepentingan orang banyak. Misalnya peristiwa yang akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat secara luas, atau dinilai perlu untuk diketahui dan diinformasikan kepada orang banyak, seperti kebijakan barn pemerintah, kenaikan harga, dan sebagainya.
3. Menarik, artinya mengundang orang untuk membaca berita yang kita tulis. Berita yang biasanya menarik perhatian pembaca, disamping yang aktual dan faktual Serta menyangkut kepentingan orang banyak, juga berita yang bersifat menghibur (lucu), mengandung keganjilan atau keanehan, atau berita human interest (menyentuh emosi, menggugah perasaan).

Jenis-jenis berita menurut Juwito (2008: 49)

1. *Straight News* : berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman depan Surat kabar atau yang menjadi berita utama (*headline*) merupakan berita jenis ini.



2. *Depth News* : berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan.
3. *Investigation News* : berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.
4. *Interpretative News* : berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan.
5. *Opinion News* : berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan sarjana, ahli atau pejabat, mengenai suatu hal peristiwa, kondisi poleksosbudhankam, dan sebagainya. Struktur

## **2.5 Analisis Framing**

Pada dasarnya framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*storytelling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu bergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. (Eriyanto, 2002)

Menurut Sudibyo (1999) dalam ranah studi komunikasi, analisis framing mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi. Konsep tentang framing atau frame sendiri bukan murni konsep ilmu komunikasi, akan tetapi dipinjam dari ilmu kognitif (psikologis). Dalam praktiknya, analisis framing juga membuka peluang bagi implementasi konsep-konsep sosiologis, politik, dan kultural untuk

menganalisis fenomena komunikasi, sehingga suatu fenomena dapat diapresiasi dan dianalisis berdasarkan konteks sosiologis, politis, atau kultural yang melingkupinya.

Framing, kata Entman dalam Siahhan (2001:80), memiliki implikasi penting bagi komunikasi politik. Frames, menurutnya, menuntut perhatian terhadap beberapa aspek dari realitas dengan mengabaikan elemen-elemen lainnya yang memungkinkan khalayak memiliki reaksi berbeda. Politisi mencari dukungan dengan memaksakan kompetisi satu sama lain. Mereka bersama jurnalis membangun frame berita.

Ada beberapa model pendekatan dalam analisis framing yang dapat digunakan untuk menganalisis teks berita, diantaranya model analisis dari Robert N. Entman, Murray Edelman, William A. Gamson Andre Mogdigliani, Dan Zondang Pan Kosicki

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/ isu.

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/ isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas. Dalam praktiknya, framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan

isu yang lain; dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana- penempatan yang mencolok.

**Tabel 2.2**  
**Perangkat Framing**

Seleksi isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (included), tetapi adajuga berita yang dikeluarkan (excluded). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
Penonjolan aspek	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari isu tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Sumber (Eriyanto, 2021: 222)

## 2.6 Analisis Framing Model Robert N. Entman

Robert N. Entman adalah salah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi framing untuk studi isi media. Menurut Entman ada empat tahapan dalam melihat realitas media saat mengkonstruksi sebuah berita. Empat tahapan tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana Detik.com dan Kompas.com memframing berita kasus penikaman siswa SMA. Adapun keempat

elemen tersebut adalah Define Problem, Diagnose Cause, Make Moral Judgement dan Treatment Recommendation (Eriyanto, 2021: 223)

*Define problems* (pendefinisian masalah) adalah elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai framing, menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Ketika ada masalah atau peristiwa, bagaimana peristiwa atau isu tersebut dipahami. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Dan bingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda

*Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab di sini bisa berarti apa (what), tetapi bisa juga berarti siapa (who). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung juga akan dipahami secara berbeda pula.

*Make moral judgement* (membuat pilihan moral) adalah elemen framing yang dipakai untuk membenarkan/memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut.

*Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada

bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

**Tabel 2.3**  
**Perangkat Analisis Framing Model Robert N. Entman**

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/ isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang di at keputusan moral) sajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimi- masi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus di- tempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber : (Eriyanto 2021: 223)

Semakin berkembangnya teknologi menambah banyaknya media online kini, hal ini yang menimbulkan berbagai macam ciri khas dalam menyajikan sebuah berita. Diantaranya media Detik.com dan Kompas.com yang masing-masing media online memiliki cara tersendiri dalam mengemas sebuah berita agar dapat menarik minat khalayak untuk membaca berita tersebut.

## 2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu dasar penelitian yang mencakup penggabungan antara teori, observasi, fakta, serta kajian pustaka yang akan dijadikan landasan dalam melakukan karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, kerangka berpikir dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep penelitian.

Berita tentang isu penikaman siswa SMA di Banjarmasin ramai diperbincangkan masyarakat, yang menjadi pemberitaan media massa pada awal Agustus 2023. Media online termasuk media yang cukup intens dalam memberitakan isu tersebut seperti Detik.com dan Kompas.com, kedua media online terbesar di Indonesia yang memiliki banyak pembaca. Sebagai media massa, kedua media tersebut melakukan konstruksi realitas dalam membingkai isu saat melakukan pemberitaan. Untuk melihat bagaimana kedua media tersebut melakukan konstruksi realitas media dalam memberitakan isu kotak suara kardus, maka perlu dilakukan sebuah analisis.

Analisis yang digunakan adalah analisis framing dengan model Robert N. Entman, model ini dapat menjelaskan bagaimana wartawan dalam menyeleksi sebuah isu atau peristiwa dan bagaimana wartawan menekankan bagian yang ditonjolkan dalam menulis sebuah wartawan.

Robert Entman menyebutkan ada empat tahapan dalam melihat realitas media saat mengkontruksi sebuah berita. Empat tahapan tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana Detik.com dan Kompas.com membingkai berita penikaman siswa di Banjarmasin. Adapun keempat elemen tersebut adalah

Definisi Masalah (*Define Problem*), Memperkirakan Sumber Masalah (*Diagnose Causes*), Membuat Keputusan Moral (*Make Moral Judgment*), Penekanan Penyelesaian Masalah (*Treatment Recommendation*).

Untuk mempermudah penelitian, maka peneliti membatasi aspek penelitian tentang analisis framing pemberitaan siswa SMA di Banjarmasin Detik.com dan Kompas.com yang dituangkan kedalam bentuk kerangka pikir sebagai berikut.

